

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2009 yang dimaksud dengan Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Badan merupakan sekumpulan modal yang merupakan kesatuan baik yang melakukan usaha maupun yang tidak melakukan usaha, ada banyak jenis badan yaitu perseroan terbatas, perseroan komanditer, perseroan lainnya, badan usaha milik negara atau badan usaha milik daerah, firma, kongsi koperasi, dana pensiun, persekutuan, perkumpulan, yayasan, organisasi massa, organisasi politik, atau organisasi lainnya, lembaga, dan organisasi yang memiliki kontrak atau tidak.

Berdasarkan postur APBN 2022 kementerian keuangan Indonesia, pendapatan negara sebesar Rp707.422.783.381 terdiri dari Perpajakan sebesar Rp611.537.168.686 dan PNBPN sebesar Rp95.885.614.695. Belanja Negara sebesar Rp2.023.414.691.763, terdiri dari Rp1,052,529,941,964 untuk Belanja Pemerintah Pusat dan Rp970,884,749,799 untuk Transfer ke Daerah dan Dana Desa. Anggaran kerugian sebesar Rp (1,315,991,908,382) atau sebesar 64,78%.

Sektor keuangan merupakan sektor yang terdiri dari perusahaan-perusahaan yang menyediakan jasa keuangan kepada nasabah komersial dan ritel, termasuk perusahaan dana, bank dan asuransi. Kumpulan perusahaan atau lembaga-lembaga pendukungnya sering disebut sebagai Industri Jasa keuangan (IJK). Sektor keuangan sering dijuluki sebagai darahnya perekonomian. Namun, industri jasa keuangan dianggap sebagai pilar perekonomian nasional yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan umum dan menjadi lebih berdaya saing di tingkat global.

Beberapa bank besar berusaha untuk meningkatkan nilai ekuitas atau buku mereka. Tujuannya adalah untuk menghasilkan nilai bagi pemegang saham. Bank-bank besar berusaha mempertahankan kinerjanya untuk meningkatkan ekuitas. Sebuah penelitian yang dilakukan JP Morgan menunjukkan bahwa Bank Mandiri memiliki ekuitas terbesar, diikuti oleh BRI, BCA, dan BNI. Beberapa bank telah berusaha untuk meningkatkan nilai buku mereka. Menurut Direktur Keuangan BRI Haru Koesmahargo, tujuan meningkatkan nilai buku bank adalah untuk menjaga laba bersih. Bank dapat meningkatkan ekuitas atau nilai buku dengan meningkatkan laba ditahan mereka. Menurut Herry Sidharta, Wakil Direktur Utama BNI, peningkatan kualitas kredit akan menjadi fokus utama untuk meningkatkan nilai buku bank. Selain itu, bank akan memastikan tata kelola yang baik dan kepatuhan risiko.

Selama pandemi COVID-19, sektor perbankan di tanah air menjadi perhatian utama, seiring dengan penurunan beberapa industri lain. Hingga Mei 2020, OJK melaporkan bahwa 95 bank telah menerapkan restrukturisasi kredit pada 4,9 juta debitur, yang memiliki utang total Rp458,8 triliun. Akibatnya, untuk mempertahankan likuiditas mereka di tengah pandemi saat ini, perbankan membutuhkan modal besar. Menurut Anung Helianto, Direktur Eksekutif Penelitian dan Pengaturan Perbankan OJK, peran dan komitmen kepemilikan modal sangat penting untuk menjaga sustainabilitas atau keberlangsungan kinerja bank di tengah tekanan pandemi covid-19. Menurut Ryan Kiryanto, ekonom PT Bank Negara Indonesia Tbk, kapital sangat penting bagi bank di tengah pandemi saat ini. Bank dapat memperkuat operasinya dengan modal yang cukup.

Pada akhir tahun 2022 emiten perbankan PT Bank KB Bukopin Tbk (BBKP) mengalami kerugian Rp5.03 triliun, jumlah tersebut meningkat dari periode yang sama setahun sebelumnya, yakni rugi sebesar Rp.2,31 triliun. Ekuitas bank pun menurun menjadi Rp11,27 triliun pada tahun 2022 dari setahun sebelumnya Rp13,2 triliun. Sementara itu PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) adalah perusahaan dengan kepemilikan modal atau ekuitas terbesar sepanjang 2022 yang mencapai Rp.22,29 triliun, diikuti oleh dua bank besar lainnya yaitu BMRI dan BBKA.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ekuitas perusahaan, baik secara internal maupun eksternal. Antara lain perencanaan pajak, beban pajak penghasilan dan ukuran perusahaan. Menurut Anggraeni, Handayani, dan Putra, (2017) perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap ekuitas perusahaan. Sehingga semakin tinggi perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan, semakin tinggi pula nilai ekuitasnya, dan sebaliknya semakin rendah perencanaan pajak yang dilakukan semakin rendah nilai ekuitasnya. Pada tahap perencanaan pajak, wajib pajak harus memahami perbedaan pengakuan dalam perhitungan laba menurut akuntansi keuangan dan akuntansi perpajakan. Segala jenis penghematan pajak yang diambil oleh bisnis dapat dipilih melalui perencanaan pajak yang juga berfungsi untuk memastikan bahwa operasinya telah selesai.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi ekuitas perusahaan yaitu beban pajak, menurut Hadi dan Ratnasari, (2011) ekuitas wajib pajak badan berpengaruh signifikan terhadap beban pajak penghasilan, semakin besar ekuitas wajib pajak maka semakin besar pula beban pajak penghasilan yang terutang. Beban pajak penghasilan merupakan jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi pada satu periode. Teknik perencanaan pajak upaya mengurangi beban pajak pada wajib pajak dengan menggunakan rekayasa yang masih termasuk dalam ruang lingkup perpajakan hingga di luar ketentuan perpajakan (Rori, 2013).

Ketiga yang dapat mempengaruhi ekuitas perusahaan yaitu Ukuran perusahaan, berpengaruh signifikan positif terhadap ekuitas yang berarti bahwa apabila perusahaan tersebut termasuk dalam ukuran perusahaan besar, maka termasuk dalam perusahaan yang terbilang baik, sehingga dapat menarik para investor untuk menanamkan modal nya dan modal perusahaan juga akan meningkat. Apabila suatu perusahaan memiliki laba yang meningkat serta memiliki aset yang besar, maka perusahaan termasuk dalam kategori perusahaan yang berukuran besar. Begitu juga sebaliknya, jika aset yang dimiliki semakin rendah maka tergolong dalam perusahaan kecil. Pengukuran ukuran perusahaan dilihat dari aset perusahaan yang menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan tersebut. Keuntungan yang diperoleh perusahaan

berkaitan dengan aset yang mereka miliki, jika aset perusahaan tersebut besar, maka sumber daya yang digunakan juga besar untuk memperoleh keuntungan tersebut, sedangkan perusahaan yang memiliki aset kecil tentu akan menghasilkan laba sesuai aset yang dimiliki juga kecil (Rifai et al, 2012).

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis persentase wajib pajak badan yang telah melakukan perencanaan pajak (*tax planning*) dalam memenuhi kewajiban pajaknya pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh perencanaan pajak terhadap ekuitas perusahaan dan pengaruh ukuran perusahaan terhadap ekuitas perusahaan. Penelitian ini mengamati laporan keuangan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022 sebagai objek penelitian. Alasan peneliti memilih perusahaan sektor keuangan karena Perusahaan sektor keuangan merupakan lembaga yang mengalami peningkatan aset setiap tahunnya secara signifikan, dan perusahaan-perusahaan dalam sektor keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh perencanaan pajak, beban pajak, dan ukuran perusahaan mempengaruhi ekuitas perusahaan. Berdasarkan fenomena tersebut, maka ekuitas perusahaan sektor keuangan merupakan isu penting dimana perusahaan diharapkan mampu menjaga kinerjanya agar dapat meningkatkan ekuitas perusahaan yang dimiliki.

Dari penjelasan di atas, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian kembali. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya dengan menggabungkan beberapa variabel dari dua penelitian sebelumnya yaitu variabel perencanaan pajak Anggraeni, Handayani, dan Putra, (2017), variabel beban pajak penghasilan dan ukuran perusahaan Dwi Dayanti, (2021). Perbedaan dari penelitian ini dengan yang sebelumnya adalah terletak pada lokasi penelitian, peneliti menggunakan sektor keuangan sebagai objek penelitian dan Penelitian ini rentang waktunya berbeda yaitu periode tahun 2019-2022 dengan pertimbangan bahwa periode tersebut akan diperoleh data yang lebih baru. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul “**Pengaruh Perencanaan Pajak,**

Beban Pajak dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ekuitas Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap ekuitas perusahaan?
2. Apakah beban pajak berpengaruh terhadap ekuitas perusahaan?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ekuitas perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak terhadap ekuitas perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh beban pajak penghasilan terhadap ekuitas perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap ekuitas perusahaan

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi perusahaan
Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya perencanaan pajak untuk mengurangi beban pajak perusahaan dengan mematuhi peraturan Undang-undang perpajakan yang berlaku.
2. Bagi peneliti lain
Menjadi referensi dan bahan pembandingan bagi peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik permasalahan tentang perencanaan pajak dan beban pajak terhadap ekuitas.

1.5 Sistematika penelitian

Sistematika penulisan skripsi merupakan garis besar penyusunan skripsi, sehingga dapat memahami secara keseluruhan isi skripsi yang terdapat lima bab. Adapun sistematika pelaporan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah berdasarkan isu yang sedang diteliti, rumusan masalah yang membuat penelitian ini menarik untuk diteliti, tujuan dari penelitian ini dan manfaat bagi pengembangan pengetahuan akuntansi, serta ruang lingkup dan pembatasan pada objek yang diteliti.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mengenai tinjauan pustaka yang menguraikan teori yang relevan digunakan dalam penelitian ini, konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini dan telah dari penelitian sebelumnya. Bab ini juga berisi mengenai kerangka pemikiran dan hipotesis dari penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai jenis penelitian, populasi, sampel, jenis, dan sumber data, teknik pengambilan data dan definisi operasional variabel penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai objek penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisi mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran dari hasil penelitian.